



# EVALUASI PENILAIAN KINERJA MTS AL-FALAH: MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KUALITAS PENDIDIKAN DAN PRAKTIK BAIK

Nisa Putri Alifia<sup>1</sup>, Siti Sahara<sup>2</sup>, Alya Azzahra<sup>3</sup>, Haifina Qurrotu A<sup>4</sup>, Hanif Arif Setyawan<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta

Email: [nisaputrialifia04@gmail.com](mailto:nisaputrialifia04@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1444>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026  
 Final Revised: 11 February 2026  
 Accepted: 16 March 2026  
 Published: 30 April 2026

### Keywords:

Love Based Curriculum  
 Independent Curriculum  
 Character Education  
 School Culture



## ABSTRACT

Although performance evaluation and curriculum implementation are crucial elements in educational transformation, practices in the field often face obstacles such as educators' limited technological skills and a lack of innovation in evaluation models tailored to Islamic educational institutions. This study aims to evaluate performance assessment at Madrasah Tsanawiyah Al-Falah to identify the quality of education and identify best practices that can serve as a model for educational quality improvement. The research method employed was a qualitative approach using a case study design, in which data were collected through in-depth interviews, passive participatory observation, and document analysis, which were then analyzed using an interactive model. The results indicate that the quality of education falls into the "good" category as assessed by organizational governance, public relations management, and student services. Key findings reveal the innovation of the Love-Based Curriculum as an internal curriculum integrated with the Merdeka Curriculum to strengthen character education through the values of compassion, empathy, and religiosity. Additionally, best practices were identified in the form of deep, student-centered learning transformation grounded in the pillars of awareness, meaningfulness, and a pleasant atmosphere.

## ABSTRAK

Penelitian evaluasi kinerja dan implementasi kurikulum merupakan elemen krusial dalam transformasi pendidikan, praktik di lapangan sering kali menghadapi hambatan berupa rendahnya keterampilan teknologi tenaga pendidik dan minimnya inovasi dalam model evaluasi yang kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penilaian kinerja di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam mengidentifikasi tingkat kualitas pendidikan serta menemukan praktik terbaik yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berada pada kategori baik yang ditinjau dari tata kelola organisasi, manajemen hubungan masyarakat, dan layanan kesiswaan. Temuan utama mengungkapkan adanya inovasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagai kurikulum internal yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka untuk memperkuat pendidikan karakter melalui nilai kasih sayang, empati, dan religiusitas. Selain itu, ditemukan praktik baik berupa transformasi pembelajaran mendalam yang berpusat pada siswa dengan pilar kesadaran, kebermaknaan, dan suasana yang menyenangkan.

**Kata kunci:** Kurikulum Berbasis Cinta, Evaluasi kinerja, Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, budaya sekolah

## PENDAHULUAN

Evaluasi penilaian kinerja guru menjadi salah satu isu penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas, mutu pembelajaran, dan profesionalisme tenaga pendidik di era transformasi Pendidikan (Dahlan et al., 2025). Evaluasi penilaian kinerja di MTs Al-Falah memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi tingkat kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sekaligus merangkum praktik-praktik baik yang telah diterapkan oleh lembaga. Melalui evaluasi kinerja yang sistematis, madrasah dapat menilai efektivitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, serta ketercapaian tujuan pendidikan. Evaluasi kinerja guru di MTs Al-Falah berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, yang selanjutnya berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, evaluasi kinerja tidak lagi dipandang sebagai alat kontrol semata, melainkan sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Amani, 2023). Evaluasi kinerja yang efektif mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, partisipasi aktif peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran juga menjadi faktor penting karena dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kualitas pengalaman belajar mereka (Ananda et al., 2025). Selain itu, transparansi dalam sistem evaluasi kinerja guru menjadi elemen krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Transparansi tidak hanya mendorong akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan antar pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan Zubair et al., (2024) yang menegaskan bahwa sistem evaluasi yang transparan mampu membangun budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, analisis kinerja, serta penyampaian umpan balik secara lebih cepat dan efisien, sehingga mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (A'la et al., 2023).

Namun demikian, implementasi evaluasi kinerja di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan kompetensi teknologi tenaga pendidik, kurangnya standar operasional yang baku, serta minimnya inovasi dalam praktik evaluasi. Rendahnya keterampilan teknologi guru menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan sistem evaluasi yang modern (Muryanah & Syauqi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal evaluasi kinerja dengan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menemukan model evaluasi yang efektif dan kontekstual.

Evaluasi kinerja memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi antar guru dalam evaluasi kinerja terbukti dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran (Az Zahro et al., 2023). Selain itu, pengembangan program sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Maulana et al., 2022). Dukungan manajemen sekolah dalam evaluasi kinerja juga menjadi faktor penting dalam mendorong implementasi strategi pembelajaran yang inovatif (Khairiyah et al., 2023). Secara umum, evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks madrasah, evaluasi kinerja memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. MTs Al-Falah sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan pendidikan, khususnya melalui integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum internal berbasis nilai islami. Implementasi

Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Nugraha et al., 2025). Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk budaya sekolah yang positif dan humanis (Astuti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh struktur kurikulum, tetapi juga oleh nilai dan budaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penilaian kinerja di MTs Al-Falah dalam mengidentifikasi tingkat kualitas pendidikan serta menemukan praktik terbaik yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: (1) bagaimana tingkat kualitas pendidikan di MTs Al-Falah berdasarkan hasil evaluasi kinerja, dan (2) praktik terbaik apa saja yang dapat diidentifikasi dari implementasi evaluasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam pengelolaan kualitas pendidikan dan implementasi kurikulum khas di MTs SA PP Al-Falah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena secara holistik dan naturalistik dalam konteks nyata, khususnya dalam kajian pendidikan yang bersifat kompleks dan kontekstual. Desain studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam praktik, kebijakan, serta dinamika yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan secara spesifik. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna, proses, dan konteks sosial melalui data yang bersifat mendalam dan interpretatif (Subakti et al., 2023).

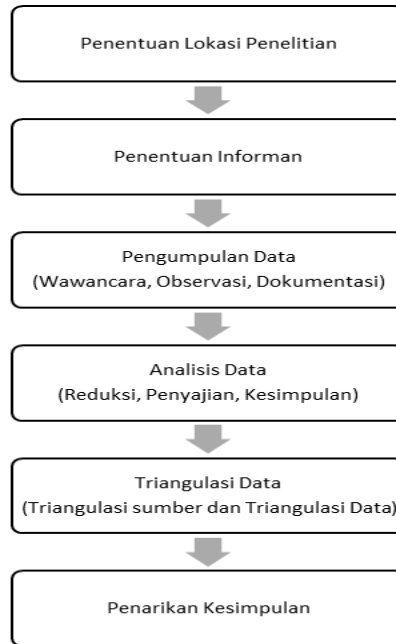
Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, koordinator bidang, dan guru di MTs SA PP Al-Falah yang dipilih secara purposive. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki peran strategis serta keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan. Objek penelitian berfokus pada evaluasi penilaian kinerja dalam mengidentifikasi kualitas pendidikan dan praktik terbaik di madrasah. Penelitian dilaksanakan di MTs SA PP Al-Falah pada waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik madrasah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis nilai, sehingga relevan untuk mengkaji kualitas pendidikan secara kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan, observasi untuk mengamati praktik pembelajaran dan pengelolaan lembaga, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan arsip kegiatan madrasah. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang disusun secara sistematis. Keabsahan data dijamin melalui uji validitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan reliabilitas dicapai melalui konsistensi dalam proses pengumpulan data serta ketelitian peneliti dalam pencatatan dan pengolahan data.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang

meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang telah dianalisis, serta diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan hasil. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berulang hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan mendalam.

Gambar 1. Alur Metode Penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tingkat Kualitas Pendidikan MTs Al Falah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pendidikan MTs Al Falah diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu tata kelola organisasi, manajemen hubungan masyarakat (Humas), dan layanan kesiswaan.

Tabel 1. Evaluasi Kualitas Pendidikan MTs Al Falah

No.	Dimensi Evaluasi	Indikator Temuan	Fakta Lapangan	Tingkat Kualitas
1.	Tata Kelola Organisasi	Struktur organisasi	Struktur lengkap dan terdefinisi	Baik
		Koordinasi internal	Terdapat koordinasi vertikal dan horizontal	Baik
		SOP kerja	Belum terdokumentasi secara formal	Cukup
2.	Manajemen Humas	Publikasi lembaga	Aktif di media digital dan cetak	Sangat Baik
		Kemitraan eksternal	Kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat	Sangat Baik

		Strategi komunikasi	Terkoordinasi dengan yayasan	Sangat Baik
3.	Layanan Kesiswaan	Program pembinaan	Kegiatan disiplin dan keagamaan rutin	Baik
		Pengelola perpustakaan	Dikelola oleh staf khusus	Baik
		Program literasi	Belum terstruktur secara sistematis	Cukup

Berdasarkan tabel 1. di atas, dimensi tata kelola organisasi menunjukkan adanya struktur kelembagaan yang jelas dengan pembagian tugas yang rinci. Koordinasi antar unit kerja berlangsung secara vertikal dengan yayasan dan horizontal antar bidang, sementara dokumentasi prosedur kerja formal belum tersedia secara menyeluruh. Pada dimensi manajemen humas, data menunjukkan aktivitas publikasi dilakukan secara konsisten melalui berbagai media digital dan cetak. Selain itu, terdapat kemitraan aktif dengan instansi eksternal seperti kepolisian dan layanan kesehatan yang menunjukkan keterlibatan lembaga dengan lingkungan luar. Pada dimensi layanan kesiswaan, program pembinaan siswa dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan disiplin dan keagamaan. Pengelolaan perpustakaan telah ditangani oleh tenaga khusus, namun program literasi yang terstruktur belum ditemukan dalam bentuk program sistematis.

#### Identifikasi Kurikulum sebagai Indikator Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya kurikulum khas yang diterapkan, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Tabel 2. Karakteristik Kurikulum MTs Al Falah

No.	Aspek	Indikator	Fakta Temuan
1.	Jenis Kurikulum	Kurikulum Internal	Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
2.	Bentuk Implementasi	Mata Pelajaran	Tidak berdiri sebagai mapel
		Integrasi Pembelajaran	Terintegrasi dalam semua kegiatan
3.	Nilai Utama	Karakter	Kasih sayang, empati, religiusitas
		Pembiasaan	5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
	Integrasi Nasional	Kurikulum Merdeka	Terintegrasi dalam modul ajar
4.	Implementasi	Pembelajaran	Pendekatan berdiferensiasi
		Kesiswaan	Pembinaan akhlak dan perilaku
		SDM	Pelatihan guru internal
		Sarpras	Lingkungan belajar nyaman

Data menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta tidak berbentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai utama seperti kasih sayang, empati, dan religiusitas diterapkan melalui pembiasaan perilaku harian. Dalam implementasi pembelajaran, kurikulum ini terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka melalui perangkat ajar seperti modul pembelajaran. Pada kegiatan kesiswaan, nilai kurikulum tercermin dalam program pembinaan akhlak dan kedisiplinan siswa. Pada aspek sumber daya manusia, guru mendapatkan pelatihan internal untuk memahami implementasi kurikulum. Sementara itu, pada aspek sarana prasarana, lingkungan belajar ditata untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

#### Identifikasi Praktik Baik (*Best Practice*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya praktik baik berupa transformasi pembelajaran

menuju Pembelajaran Mendalam (PM) Berbasis Cinta.

Tabel 3. Praktik Baik MTs Al Falah

No.	Komponen	Indikator	Fakta Temuan
1.	Pendekatan Pembelajaran	Model Pembelajaran	<i>Student-centered learning</i>
2.	Pilar Pembelajaran	<i>Mindful</i>	Kesadaran belajar siswa
		<i>Meaningful</i>	Materi kontekstual
		<i>Joyful</i>	Suasana belajar menyenangkan
3.	Landasan filosofis	Pendidikan Nasional	Sistem among (asah-asih-asuh)
		Kearifan Lokal	Gotong royong dan unggah-ungguh
		Nilai Keagamaan	<i>Mabadi Khaira Ummah</i>
4.	Tujuan Lulusan	Profil Lulusan	Percaya diri, kreatif, bijaksana
5.	Strategi Implementasi	Aktivasi Siswa	Olah pikir, rasa, hati, raga

Data menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di MTs Al Falah berorientasi pada siswa dengan pendekatan *student-centered learning*. Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu kesadaran belajar, kebermaknaan materi, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Landasan pelaksanaan pembelajaran mencakup integrasi nilai pendidikan nasional melalui sistem among, nilai budaya lokal seperti gotong royong, serta nilai keagamaan yang menekankan pembentukan karakter. Selain itu, proses pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan berbagai aspek perkembangan siswa yang meliputi kemampuan berpikir, sikap, emosi, dan keterampilan fisik.

#### Rangkaian Hasil Evaluasi Kinerja

Berdasarkan seluruh data yang tersaji, hasil evaluasi kinerja MTs Al Falah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan ditopang oleh tiga komponen utama, yaitu tata kelola organisasi, kurikulum berbasis nilai, dan praktik pembelajaran. Tata kelola organisasi memperlihatkan struktur yang jelas dan sistem koordinasi yang berjalan. Kurikulum menunjukkan adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas lembaga. Sementara itu, praktik pembelajaran menunjukkan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan landasan nilai yang kuat. Ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan sistem yang menggambarkan kondisi kinerja lembaga secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

#### Pembahasan

Analisis terhadap dokumen internal MTs Al-Falah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan lembaga dapat dievaluasi secara menyeluruh melalui tiga dimensi fundamental: tata kelola organisasi, manajemen hubungan masyarakat (Humas), dan layanan kesiswaan. Ketiga aspek utama ini berfungsi sebagai indikator komprehensif untuk menilai kinerja institusi dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks tata kelola organisasi, MTs Al-Falah menampilkan struktur yang terdefinisi dengan baik, didukung oleh pembagian peran yang rinci mulai dari Kepala Madrasah, koordinator bidang, hingga unit-unit pendukung. Efektivitas manajemen lembaga ini tercermin dari pola koordinasi yang sistematis, meliputi koordinasi vertikal dengan pihak Yayasan serta koordinasi horizontal yang terjadi antar bidang kerja. Temuan ini konsisten dengan penelitian Susrianiingsih et al., (2023), yang menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki struktur organisasi yang kokoh dan koordinasi peran yang stabil cenderung menghasilkan mutu layanan yang lebih konsisten. Meskipun kinerja manajemen telah berjalan efektif, madrasah masih memiliki kebutuhan untuk

menstandarisasi Dokumen Prosedur Kerja (SOP) formal. Standardisasi ini penting untuk mendokumentasikan alur kerja di setiap bidang, khususnya Humas dan publikasi, demi mempermudah proses evaluasi dan menjaga keberlanjutan.

Dalam konteks manajemen hubungan masyarakat (Humas), lembaga ini menunjukkan kinerja yang paling unggul. MTs Al-Falah menjalankan fungsi komunikasi dan publikasi secara terpadu dan profesional melalui koordinasi Yayasan. Konsistensi publikasi lembaga sangat ditekankan, memanfaatkan beragam platform digital (seperti Instagram, *website*, YouTube) dan media cetak (pamflet). Selain itu, Humas aktif dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, termasuk instansi pemerintah seperti Kepolisian (Kapolsek) dan layanan kesehatan (Puskesmas), serta lembaga masyarakat sekitar. Temuan ini memperkuat kesimpulan dari penelitian Cahyaningrum & Nuraini (2022), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan Humas yang proaktif dan memiliki strategi komunikasi eksternal yang terstruktur mampu meningkatkan citra institusi dan memperoleh kepercayaan publik yang signifikan. Dengan demikian, kinerja manajemen Humas MTs Al-Falah dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik karena terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan citra positif lembaga.

Dalam dimensi layanan kesiswaan, capaian yang teridentifikasi berada pada tingkat yang cukup baik. Madrasah ini secara rutin menjalankan program pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan manajemen kegiatan siswa, yang merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, pengelolaan perpustakaan telah diserahkan kepada staf khusus. Namun, inovasi literasi yang terstruktur seperti pembentukan klub membaca atau program literasi digital belum diimplementasikan secara sistematis. Berdasarkan penelitian (Fitriani, 2024), penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang program literasi yang terstruktur guna meningkatkan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan kesiswaan di MTs Al-Falah saat ini berada dalam kategori cukup baik dan menunjukkan potensi pengembangan yang signifikan, terutama jika ditambahkan program-program inovatif yang berorientasi pada peningkatan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, tingkat kualitas pendidikan MTs Al-Falah dapat disimpulkan berada pada Level 3 (Baik). Tata kelola organisasi sudah berjalan efektif, manajemen humas berada pada level terbaik dan menjadi kekuatan utama lembaga, serta layanan kesiswaan menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih membutuhkan inovasi. Dengan memperkuat SOP, meningkatkan dokumentasi kegiatan, dan memperluas program kesiswaan, MTs Al-Falah berpotensi meningkatkan kualitas pendidikannya ke level yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs SA PP Al-Falah memiliki kurikulum unik yang tidak terdapat pada lembaga lain, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Berdasarkan dokumen kurikulum internal dan wawancara dengan kepala madrasah, koordinator kesiswaan, koordinator humas dan SDM, serta koordinator sarpras, ditemukan bahwa KBC merupakan kurikulum berbasis nilai yang menekankan kasih sayang, empati, kesopanan, religiusitas, dan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). KBC tidak berbentuk mata pelajaran khusus, tetapi menjadi landasan karakter yang menyatu dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kurikulum ini berfungsi sebagai identitas lembaga karena disusun secara mandiri oleh madrasah, bukan berasal dari standar pemerintah.

Gambar 2. Implementasi kurikulum berbasis cinta



Integrasi KBC dengan Kurikulum Merdeka tampak dalam penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar dan RPP yang memasukkan komponen penguatan karakter KBC. Selain itu, kegiatan proyek dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dipadukan dengan aktivitas keagamaan, empati, dan sikap saling menghargai. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, namun tetap membawa nuansa kasih sayang dalam pendekatan instruksional. Implementasi kurikulum terlihat berjalan pada dua ranah: struktur Kurikulum Merdeka dan budaya KBC. Dalam bidang kesiswaan, KBC mempengaruhi seluruh pembiasaan harian. Koordinator Kesiswaan menjelaskan bahwa program pembinaan akhlak, penguatan kedisiplinan, kegiatan ibadah, dan pendampingan perilaku siswa seluruhnya mengacu pada nilai cinta dan empati. Pendekatan ini menjadi strategi dalam mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi lebih aktif, kreatif, dan kooperatif. Di bidang SDM dan humas, fakta menunjukkan bahwa guru diberi pelatihan internal untuk memahami implementasi KBC. Keteladanan guru dipandang sebagai instrumen utama penanaman karakter KBC. Selain itu, humas melakukan sosialisasi kepada orang tua agar mereka memahami filosofi pendidikan berbasis cinta yang diterapkan madrasah.

Berdasarkan sisi sarana prasarana, lingkungan belajar ditata rapi, bersih, dan aman sebagai bentuk penerapan nilai KBC. Ruang kelas dipersiapkan agar mendukung suasana nyaman dan humanis, sementara pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan pembelajaran. Koordinator Sarpras menjelaskan bahwa kenyamanan dan ketenangan ruang belajar merupakan bagian dari implementasi KBC dalam ranah fisik sekolah. Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa KBC bukan sekadar penambahan kurikulum, tetapi menjadi budaya pembelajaran yang melekat dalam interaksi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Integrasi KBC dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa madrasah mengoperasikan kurikulum dalam bentuk struktural sekaligus kultural, menjadikan KBC sebagai kekhasan yang tidak ditemui di lembaga pendidikan lain

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diterapkan di MTs SA PP Al-Falah menunjukkan bahwa madrasah melakukan inovasi kurikulum yang bersifat kultural dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum nasional memberikan struktur pembelajaran, sementara KBC menjadi fondasi nilai yang memperkuat pembentukan karakter siswa. Integrasi kedua kurikulum ini menggambarkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya dilakukan melalui revisi dokumen pembelajaran, tetapi juga melalui pembentukan budaya

internal lembaga. Dalam perspektif manajemen perubahan Lewin, langkah-langkah yang ditempuh madrasah menunjukkan proses *unfreeze* melalui kesadaran guru dan siswa akan perlunya perubahan; *change* melalui penerapan KBC dalam pembelajaran, kegiatan kesiswaan, komunikasi okulasi, dan keteladanan; serta *refreeze* ketika nilai KBC menjadi budaya permanen yang tertanam dalam aktivitas madrasah. Hal ini selaras dengan temuan Astuti et al., (2023) yang menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya adaptasi berbasis konteks lokal agar pembelajaran lebih relevan. MTs SA PP Al-Falah melakukan adaptasi tersebut melalui pengembangan kurikulum internal KBC. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) juga menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi sekolah untuk melakukan modifikasi perangkat ajar. Hal ini terlihat jelas pada modul ajar madrasah yang mencantumkan nilai-nilai KBC secara sistematis. Sementara itu, temuan Rosnaeni et al., (2024) menjelaskan terkait pentingnya kesiapan budaya sekolah dalam implementasi kurikulum dikuatkan oleh fakta bahwa KBC telah membentuk budaya positif yang mendukung pembelajaran aktif dan humanis. Penelitian Sanjaya et al., (2024) menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, dan hal tersebut tercermin pada pelatihan yang diberikan madrasah kepada guru dalam memahami pendekatan pembelajaran berbasis kasih sayang.

Melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi MTs SA PP Al-Falah melampaui praktik umum implementasi Kurikulum Merdeka. KBC tidak hanya berfungsi sebagai adaptasi lokal, tetapi bahkan menjadi kurikulum nilai yang menyatu dalam semua aspek madrasah. KBC memperkuat dimensi afektif dan moral yang tidak banyak dieksplorasi pada penelitian-penelitian lain. Penggabungan struktur Kurikulum Merdeka dan budaya KBC menciptakan model implementasi kurikulum hybrid yang unik, di mana nilai, perilaku, dan interaksi menjadi pusat pembelajaran. Namun, temuan ini memiliki beberapa keterbatasan, data yang diperoleh hanya berasal dari satu madrasah, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, tidak adanya standar eksternal untuk KBC membuat penelitian tidak dapat menilai validitas kurikulum tersebut dibandingkan kurikulum berbasis nilai lainnya. Evaluasi efektivitas KBC juga belum dilakukan secara kuantitatif sehingga dampaknya terhadap perilaku atau prestasi siswa baru terlihat secara kualitatif. Walaupun demikian, data kualitatif yang diperoleh cukup menggambarkan bahwa KBC berperan penting dalam membentuk budaya belajar yang humanis dan karakter peserta didik yang lebih kuat.

Pembahasan ini menegaskan bahwa KBC sebagai kurikulum khas MTs SA PP Al-Falah merupakan inovasi kurikulum berbasis nilai yang terintegrasi secara harmonis dengan Kurikulum Merdeka. KBC memperkaya praktik pembelajaran melalui penguatan empati, etika, religiusitas, dan kasih sayang, sehingga memberikan model implementasi kurikulum yang unik dan memiliki kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan berbasis karakter. Pada praktik terbaik MTs SA PP Al-Falah berfokus pada inisiatif strategis Transformasi Kurikulum menuju Pembelajaran Mendalam (PM) Berbasis Cinta untuk Tahun Ajaran 2025/2026, yang mengalihkan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (*child-centered*) melalui pilar Berkesadaran (*Mindful*), Bermakna (*Meaningful*), dan Menggembirakan (*Joyful*). Strategi ini diperkuat dengan landasan filosofis yang mengintegrasikan Sistem Among Ki Hajar Dewantara (asah, asih, asuh) dan kearifan lokal Jawa Tengah seperti gotong royong serta *ungguh-ungguh* untuk membentuk karakter sosial yang harmonis. Secara spiritual, landasan ini diperkokoh oleh prinsip keagamaan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam membentuk manusia berintegritas (*mabadi khaira ummah*), yang disinergikan dengan strategi belajar sistematis berbasis adab dari Syaikh

Az-Zarnuji. Melalui integrasi ilmu dan moralitas ini, sekolah menargetkan pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang memiliki kepercayaan diri, kreativitas, dan kebijaksanaan untuk menjawab berbagai tantangan masa depan.

MTs SA PP Al Falah mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam (PM) Berbasis Cinta, sebuah inisiatif strategis yang mentransformasi kurikulum menuju pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini menggeser fokus dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi siswa, dengan tujuan memuliakan potensi unik setiap anak didik melalui aktivasi holistik olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Transformasi ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus berpusat pada siswa, memberikan pengalaman yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan holistik anak (Widyastuti et al., 2025).

- a. Pilar inti PM di MTs SA PP Al Falah mencakup tiga aspek utama yaitu berkesadaran (*Mindful*), Bermakna (*Meaningful*), dan Menggembirakan (*Joyful*). Pilar inti ini didukung dengan penelitian Ramadhan (2025) bahwa Aspek *Mindful* menekankan kesadaran peserta didik terhadap proses belajarnya, mendorong mereka untuk memahami apa, mengapa, dan bagaimana mereka belajar, sedangkan aspek *Meaningful* memastikan materi ajar relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjauhkan pembelajaran dari konsep abstrak dan aspek *Joyful learning* terbukti meningkatkan aspek afektif siswa, seperti motivasi, antusiasme, partisipasi, dan perhatian, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan kemampuan kognitif dan pemahaman konsep yang merupakan kunci untuk meningkatkan kedalaman pembelajaran.
- b. Praktik kurikulum diperkuat oleh landasan filosofis yang mengintegrasikan prinsip pendidikan nasional dan kearifan lokal. Sekolah menerapkan sistem *among* dari Ki Hajar Dewantara, yang mencakup nilai asah, asih, dan asuh untuk mencapai kemerdekaan dan kemandirian belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Sanjaya et al., (2024) bahwa Di sisi budaya, Kurikulum pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai lokal yang dapat memperkuat karakter siswa melalui integrasi kearifan lokal sebagai landasan utama pengembangan karakter dalam konteks budaya masyarakat. Penelitian Walad et al., (2025) juga mendukung penelitian sebelumnya, bahwa Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, kepedulian sosial, serta pengembangan etika dan keterampilan sosial siswa.
- c. Integrasi prinsip keagamaan dari tokoh besar seperti K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari yang berfokus pada pembentukan manusia berintegritas melalui konsep *mabadi khaira ummah*, serta penerapan strategi belajar sistematis berbasis *adab* dari Syaikh Az-Zarnuji, terbukti sejalan dengan upaya pencapaian kualitas lulusan yang komprehensif. Praktik ini didukung oleh penelitian Ambarwati et al., (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter religius merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa di sekolah di era modern. Selain itu, penekanan pada strategi belajar yang mendalam (memahami sebelum menghafal) serta pemuliaan terhadap ilmu dan guru sejalan dengan temuan Husna & Fahmi, (2025) yang menegaskan bahwa *adab* tidak hanya memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter, tetapi juga mendukung pengembangan kognitif dan spiritual peserta didik. Sinergi antara tradisi intelektual Islam dan kebutuhan kompetensi modern ini menjadi kunci dalam mewujudkan profil lulusan yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki integritas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di MTs Al-Falah berada pada kategori baik (Level 3), yang ditopang oleh tata kelola organisasi terstruktur, manajemen hubungan masyarakat yang unggul, serta layanan kesiswaan yang memadai. Temuan utama penelitian ini mengidentifikasi praktik baik berupa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang terintegrasi secara harmonis dengan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan madrasah sangat dipengaruhi oleh kekuatan budaya organisasi dan inovasi kurikulum berbasis nilai lokal yang mampu mentransformasi perilaku siswa secara humanis. Sebagai rekomendasi strategis guna memperkuat akuntabilitas, manajemen madrasah perlu segera menyusun Dokumen Prosedur Kerja (SOP) formal untuk menstandarisasi alur kerja serta mengembangkan program literasi yang lebih sistematis dan terstruktur bagi siswa.

## REFERENSI

- A'la, N. I., Bilqist, P. S. I., Anisa, T. N., & Aini, V. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *AL-DYAS Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 604-611. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1480>
- Afifah, F. Z., Purbasari, A. A., Paradina, I., Rachmania, Afifah, A., & Suttrisno. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah: analisis literatur Terhasap Pendekatan Strategi, dan Implementasinya di Lingkungan Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 896-909. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.672> ABSTRACT
- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 1592-1605. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2>
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. 'Ainin D., & Makhful. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Ananda, C., Astaghina, L., & Fauziah, L. (2025). Evaluasi Kinerja Guru. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 157-168. <https://doi.org/10.62710/dyw8pt87>
- Astuti, N. P. E., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., & Kusuma, K. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Mandiri Berubah. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 458-467. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60476>
- Az Zahro, F., Ahmad, M., Salong, A., Ekaningrum, I. R., Novitasari, K., Supriyadi, E., Nazmi, R., Husnita, L., & Islam, A. M. S. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. CV. Edupedia Publisher.
- Baso, R. Z., Hamzah, R. A., & Tatroman, K. (2024). Curriculum Development Mechanism: An Analysis Adaptation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *Madako Elementary School*, 3(2), 2964-5719. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i2.255>
- Cahyaningrum, S. A., & Nuraini, R. (2022). Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 123-142. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.88>
- Dahlan, M. N. F., Nurqadriani, N., & Firdaus, M. N. R. C. (2025). Evaluation of the Performance Assessment System for Islamic School Principals: Challenges and Opportunities in Achieving Quality-Based Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(1), 1-18. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.739>
- Fitriani, A. (2024). Implementasi Program Literasi Pagi Dalam Peningkatan Minat Membaca

- Siswa di SMP AL ISLAM GATAK. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2), 74–83. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.8309>
- Husna, A. Q., & Fahmi, M. (2025). Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–124.
- Khairiyah, M., Mansur, H., & Dalu, Z. C. A. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn Kebun Bunga 1 Banjarmasin. *J-Instech: Journal of Instructional Technology*, 4(1), 108–114. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i1.8765>
- Maulana, K., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & M, I. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1010–1018. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.214>
- Muryanah, S., & Syauqi, A. (2024). Evaluasi Kinerja Dengan Metode Simple Additive Weighting Untuk Mengidentifikasi Mekanik Terbaik. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 8(3), 288–296. <https://doi.org/10.31000/jika.v8i3.11077>
- Nugraha, L., Maharani, A., Zainuri, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah Studi Literatur. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.884>
- Pratiwi, A. A. S., Elizar, Apriza, B., & Sumarno. (2024). Evaluating K13 and Merdeka Curriculum Implementation in Primary Education: A Comprehensive Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 491–499. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.83226>
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736>
- Rosnaeni, Y., Hayadi, H., & Yusuf, F. A. (2024). Manajemen Perubahan, dan Faktor-Faktor Penyebab dalam Perubahan Organisasi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 1(2), 111–118.
- Sanjaya, Y. A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Era 4.0. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3007–3013. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Sephiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review of Teacher Readiness in Implementing Merdeka Curriculum at Public Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 533–542. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Robiatun, A., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Susanti, T., Pratama, A. G., Nurdiansyah, M. F., & Zulkarnain, N. K. (2025). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 187–197. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2>
- Susrianingsih, I., Habibi, & Ardat. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 265–277. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>
- Widyastuti, Sutopo, A., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses

---

Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2172–2181.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>

Zubair, L., Mu mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227.  
<https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**